

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Literasi matematis menjadi isu yang masih hangat diperbincangkan, sehingga pengertiannya pun berkembang yang dapat membuka ruang diskusi akademik (Umbara, Wahyudin, & Prabawanto, 2021). Literasi matematis merupakan kapasitas seseorang untuk bernalar secara matematis dan merumuskan, menggunakan, serta menafsirkan matematika untuk memecahkan suatu permasalahan dalam berbagai konteks dunia nyata (OECD, 2022). Konteks dunia nyata yang dimaksud dapat berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Andes dalam (Utami, Sukestiyarno, & Hidayah, 2020) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan literasi matematis dengan baik pasti mempunyai kepekaan terhadap konsep-konsep matematika yang relevan dengan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, kemampuan literasi matematis menjadi hal penting yang perlu diteliti karena dapat membantu seseorang untuk mengetahui peran serta kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Geraldine & Wijayanti, 2022). Selain itu, seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan literasi matematis seseorang akan berbeda dengan yang lainnya sesuai kebutuhan masing-masing, baik secara praktis maupun aplikatif (Umbara et al., 2021).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu guru matematika di SMP Negeri 6 Tasikmalaya, peneliti mendapatkan pernyataan bahwa siswa biasanya diberikan soal cerita kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari pada materi teorema Pythagoras. Dalam menyelesaikan soal yang diberikan terdapat siswa yang belum tepat menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika sehingga adanya kesalahan ketika menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil pengerjaan soal. Kesalahan tersebut seperti siswa belum paham untuk menentukan sisi miring atau perbandingan sisi-sisi pada segitiga. Tetapi, sebagian besar siswa sudah mampu untuk merumuskan persoalan secara matematis. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan kemampuan literasi matematis setiap individu di dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Pada fakta di lapangan berdasarkan penelitian (Awalyah, Nuraida, & Sunaryo, 2022) menunjukkan bahwa terdapat siswa yang kebingungan ketika mengerjakan soal matematika dikarenakan lupa dalam menggunakan prosedur

menyelesaikan soal, sehingga siswa menuliskan jawaban secara asal tanpa tahu apa yang diketahui dan ditanyakan. Selanjutnya guru menyatakan bahwa ketika siswa mengerjakan soal matematika masih ada yang meniru hasil temannya dan terlambat mengumpulkan tugas. Sedangkan, siswa dituntut harus mengikuti tata tertib yang ada di sekolah dan untuk mematuhi aturan atau tata tertib tersebut perlu adanya kesadaran diri (Jauhar, Kadir, & Adha, 2023). Lebih lanjut Jauhar et al. (2023), menjelaskan bahwa kesadaran diri (*self awareness*) yang dimiliki siswa dapat membantu siswa untuk menentukan keputusan yang tepat dan mengetahui tanggung jawabnya sebagai warga di sekolah. Dengan demikian dari fakta tersebut, peneliti ingin meneliti mengenai kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari *self awareness*.

Penelitian oleh Wulandari & Riajanto (2020) menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang kurang, dapat dikarenakan siswa masih mengalami kesulitan pada saat menyelesaikan soal teorema Pythagoras dan penyebab kesulitan tersebut antara lain siswa belum terbiasa menuliskan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan dari soal, siswa belum terbiasa menarik kesimpulan dari sebuah persoalan matematika, serta siswa belum memahami konsep materi sehingga melakukan kesalahan. Materi teorema Pythagoras termasuk topik konten *change and relationship* (perubahan dan hubungan) dalam *framework* PISA 2022 yang mendefinisikan hubungan antara panjang sisi-sisi segitiga siku-siku (OECD, 2022). Pentingnya siswa mempelajari materi teorema Pythagoras yaitu materi ini merupakan prasyarat dari materi lain sehingga berguna untuk mempelajari materi berikutnya serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Maryana, Suaedi, & Nurdin, 2019).

Masih adanya siswa yang belum paham terhadap soal yang berkaitan dengan literasi matematis dapat dikarenakan siswa belum terbiasa dalam menyelesaikan soal tersebut sehingga siswa kebingungan dalam menggunakan konsep matematika (Sujadi, et al., 2022). Sedangkan menurut penelitian (Saroji, Widayanti, & Ama, 2021), siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik dengan kesadaran diri siswa yang kuat untuk membiasakan diri menyelesaikan persoalan. Kesadaran diri atau *self awareness* merupakan sikap sadar seseorang mengenai pikiran, perasaan, dan evaluasi diri yang ada di dalam dirinya sendiri (Goleman dalam Saroji et al., 2021). Dengan memiliki kesadaran diri (*self awareness*), siswa dapat menyadari kewajibannya sebagai siswa untuk belajar, mengetahui apa yang dirasakan, mengambil keputusan oleh diri sendiri, serta mampu

memahami emosi yang sedang dirasakan (Nu'man, 2019). Oleh karena itu, *self awareness* penting diteliti agar siswa ketika mengerjakan soal kemampuan literasi matematis dapat memahami soal dan menentukan apa yang harus dilakukan sehingga memperoleh hasil yang baik.

*Self awareness* merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat berupa kondisi emosi dalam diri siswa atau seseorang (Handayani & Septhiani, 2021). Di samping itu, literasi matematis berkaitan dengan masalah yang ada di lingkungan sekitar siswa atau kehidupan sehari-hari siswa yang dapat diselesaikan secara matematis (Saparwadi, 2023). *National Curriculum Statement Grades* dalam (Berek, Sumartono, & Prastiwi, 2023) menyatakan bahwa dalam dunia modern, literasi matematis dapat membantu kesadaran dan daya ingat siswa yang memungkinkan siswa tumbuh aktif dalam psikologis serta mampu memecahkan masalahnya sehari-hari. Hal tersebut berarti kemampuan literasi matematis dan *self awareness* saling berkaitan supaya siswa dapat memiliki kesadaran diri dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk dilaksanakan agar kemampuan literasi matematis dan *self awareness* siswa dapat diketahui serta dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa SMP ditinjau dari *self awareness* yang berkaitan dengan materi teorema Pythagoras di kelas IX SMP Negeri 6 Tasikmalaya, sehingga peneliti melakukan penelitian kualitatif mengenai “**Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Ditinjau dari *Self Awareness***”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kemampuan literasi matematis siswa SMP ditinjau dari *self awareness* tinggi?
- (2) Bagaimana kemampuan literasi matematis siswa SMP ditinjau dari *self awareness* sedang?

- (3) Bagaimana kemampuan literasi matematis siswa SMP ditinjau dari *self awareness* rendah?

### **1.3 Definisi Operasional**

#### **1.3.1 Kemampuan Literasi Matematis**

Kemampuan literasi matematis merupakan kemampuan seseorang untuk memodelkan berbagai permasalahan secara matematis dalam memecahkan masalah dan menentukan keputusan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa, peneliti menggunakan indikator kemampuan literasi matematis menurut OECD yaitu merumuskan situasi secara matematis; menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika; serta menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika. Kemampuan literasi matematis siswa tersebut diperoleh dari hasil tes kemampuan literasi matematis.

#### **1.3.2 *Self Awareness***

*Self awareness* atau kesadaran diri merupakan kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri yang berkaitan dengan emosi, perilaku, kekuatan dan keterbatasan yang dimilikinya. Indikator yang digunakan menurut Marsha Sinetar yaitu kemampuan mendalami diri dengan baik, memiliki kepercayaan yang tinggi, memahami emosi-emosi dalam dirinya, dan kemampuan keras terhadap cita-cita. *Self awareness* siswa diperoleh dari angket *self awareness*.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa SMP ditinjau dari *self awareness* tinggi.
2. Mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa SMP ditinjau dari *self awareness* sedang.
3. Mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa SMP ditinjau dari *self awareness* rendah.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Secara Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai kemampuan literasi matematis siswa SMP ditinjau dari *self awareness* sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk dikembangkan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi teori dan sumber yang membahas mengenai kemampuan literasi matematis siswa SMP ditinjau dari *self awareness*.

### **1.5.2 Secara Praktis**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pemikiran dan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

- (1) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat melatih kemampuan literasi matematis siswa yang ditinjau dari *self awareness* masing-masing siswa.
- (2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk memilih soal matematika yang dapat melatih kemampuan literasi matematis siswa serta dapat membangun *self awareness* siswa.
- (3) Bagi peneliti, untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari *self awareness*.